

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah fix, implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.²

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yaitu isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Variabel isi kebijakan ini mencakup³ yang pertama, sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan dan yang kedua, sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.⁴

Dalam dijelaskan bahwa implementasi adalah suatu tindakan atau juga disebut sebagai suatu pelaksanaan suatu proses yang telah dirancang secara matang.

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo:Jakarta, 2002), 70

² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), 56

³ Merile S. Grindle(Dalam Buku Budi Winarno), *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Media Pressindo:Yogyakarta, 2002), 21

⁴ Merile S. Grindle(Dalam Buku Budi Winarno), *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Media Pressindo:Yogyakarta, 2002), 179

b. Pengertian Bimbingan konseling Islam

Bimbingan konseling Islam merupakan suatu proses hubungan pribadi yang terprogram, antara seorang konselor dengan satu atau lebih klien (konseli) atau remaja, dimana konselor dengan bekal pengetahuan psikologis yang dikombinasikan dengan pengetahuan keislaman membantu klien dalam upaya mengatasi masalah serta membantu kesehatan mental, sehingga dari hubungan tersebut klien dapat menanggulangi probematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁵

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris dengan istilah “*guidance*” yang berasal dari akar kata “*guide*” yang berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*too steer*).⁶

Bimbingan dan konseling secara etimologis merupakan terjemah dari kata “*Guidence*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Sesuai istilahnya maka bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan, sedangkan dalam arti luas bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lainnya dalam menetapkan pilihan dan menyesuaikan diri serta di dalam memecahkan masalah-masalah. Bimbingan bertujuan membantu penerimaannya (*klien*) untuk dapat tumbuh dan berkembang serta bebas mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.⁷

Menurut Tohari Musnamar, bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 417

⁶Fuad, Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1

⁷ Muhammad Husni dan Nur Qomari, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Dalam Suasana Pendidikan*, Madinah: Jurnal Studi Islam, 2 Desember 2019, Volume 6, 77

kepada individu agar mampu menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah dimana seharusnya bisa hidup selaras dengan petunjuk dan ketentuan Allah sehingga dapat mencapai kebiasaan di dunia dan akhirat.⁸

Menurut Arifin konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rahaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karna timbul kesadaran atau penyerahan diri kepada tuhan Yang Maha Esa.⁹

Konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan untuk mengembangkan potensi dirinya, serta bagaimana cara mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh klien, agar dapat memperoleh kembali kesadaran akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup berpedoman kepada Al-Quran dan As-Sunnah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Konseling menurut W.S Winkel, konseling (*counseling*), dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang artinya nasihat (*To obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*) dan pembicaraan (*to take counsel*).¹¹ Konseling tercipta karena adanya interaksi antara dua orang individu, yaitu konselor (pemberi bantuan) dan konseli (pemberi bantuan).¹²

Menurut pandangan Farid Haryanto dalam jurnal *pendidikan Agama Islam* mengatakan bahwa

⁸ Azka Silma Awawina, *Konsep Bimbingan dan Konseling Islami Menurut Anwar Sutoyo*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, 24-35

⁹ Eko Rian Aryanto, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung*, (Lampung: Tarbiyah dan Keguruan, 2018), 14

¹⁰ Diana Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental*, (Pamekasan, Duta Media Publishing, 2019), 126

¹¹ Hawla Rizqiyah, “Bimbingan Konseling Islam Perspektif Dakwah Menurut Menurut Samsul Munir Amin”(Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 18

¹² Andi Setiawan, *Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori Dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018), 2

bimbingan dan konseling islam adalah landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengena cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara tingkah laku berdasarkan wahyu dan paradigam kenabian (Al-Qur'an dan Hadist). Bimbingan konseling islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan *fitra-inan* dengan cara memberdayakan *fitrah-fitrah* (jasmani, rohani, nafs, dan iman), mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, sehingga pada akhirnya diharapkan individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.¹³

Dapat disimpulkan bimbingan konseling adalah suatu percakapan baik secara individu maupun kelompok. Dan dalam percakapan itu menghasilkan sebuah tujuan dan pembinaan didalamnya. Dan bimbingan konseling islam merupakan layanan yang diberikan konselor kepada individu maupun kelompok untuk mengembangkan potensinya agar menjadi pribadi yang dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.

c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Tujuan bimbingan konseling Islam sebagai berikut :

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

¹³ Siti Rukiah, *Bimbingan dan Konseling Islam Daam Al-Qur'an Surat Yunus Ayat 57*, (Bengkulu:Fakultas Ushuluddin, 2019), 39-40

- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.¹⁴

Pada intinya fungsi bimbingan konseling Islam adalah untuk mencari jalan keluar. Atau setidaknya memberikan rasa kenyamanan dengan mengeluarkan sebuah pikiran yang ada dalam diri seseorang. Dengan adanya komunikasi diharapkan sebuah bimbingan dapat melegakan sebuah penatnya pikiran.

d. Fungsi bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling memiliki sejumlah fungsi, Menurut Depdiknas, fungsi bimbingan dan konseling adalah:

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

¹⁴ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 43

- 2) Fungsi Fasilitasi
Memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangannya yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- 3) Fungsi Penyesuaian
Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- 4) Fungsi Penyaluran
Membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir dan jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 5) Fungsi Adaptasi
Fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah atau Madrasah dan staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan konseli.¹⁵
- 6) Fungsi Pencegahan
Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
- 7) Fungsi Perbaikan
Fungsi bimbingan dan konseli untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak.
- 8) Fungsi Penyembuhan
Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang

¹⁵ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta:CV BUDI UTAMA, 2019), 10-13

telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.

9) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

10) Fungsi Pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya.¹⁶

Dari beberapa fungsi dari bimbingan konseling islam dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan islam adalah untuk mengerti masalah apa yang terjadi dan kasus apa yang telah di lakukan oleh para santri. Dengan mengetahui itu, pembimbing akan mencari solusi dan penyelesaian untuk setiap masalah yang ada.

e. Teknik Bimbingan Koseling Islam

Terdapat beberapa teknik dalam konseling Islam menurut pandangan Islam diantaranya adalah sebagai berikut: Hikmah, Nasehat yang baik, Berbicara dengan baik, Taqwa, Taubat, Tafakur, Mengerjakan sholat, berdo'a. adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1) Hikmah

Hikmah ataupun bijaksana meliputi sifat-sifat menahan diri dari perasaan marah, menegakkan kebenaran, adil, berkata benar, mencegah kemungkaran, membuat kebaikan serta menegakkan kebenaran dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah.

2) Niat Yang Baik

Konselor perlu memberikan nasihat yang baik kepada konseli dalam sesi konseling apabila konseli meminta pendapat dari konselor . dengan ini konselor berupaya mengajak konseli ke arah kebaikan dan meninggalkan perbuatan yang buruk

¹⁶ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta:CV BUDI UTAMA, 2019), 10-13

karna nasehat yang baik akan membawa konseli kepada keinsyafan dan kesadaran.

3) Berbiacara Dengan Baik

Dalam sesi konseling konselor perlu berbicara dengan konseli menggunakan bahasa atau perkataan yang baik tidak menghina dan mengabaikan konseli serta menyinggung perasaan konseli, konselor perlu mencoba memahami dan membantu dalam menyelesaikan masalah konseli.

4) Taqwa

Taqwa kepada Allah merupakan langkah awal dalam penyucian jiwa, dengan bertaqwa, manusia bukan hanya menjauhkan diri dari perbuatan keji melainkan mampu untuk melakukan segala amal serta dengan hati yang ikhlas.

5) Taubat

Taubat akan mendekatkan diri seseorang kepada Allah dan menguatkan iman kepada Allah jika konseli memohon maaf kepada Allah atas segala dosa yang Ia perbuat, maka dia akan dapat menguatkan iman dan mengerjakan amal sholeh.¹⁷

6) Tafakur

Dengan bertafakur manusia berupaya mengenal diri sendiri dengan mengenal penciptanya. Dengan bertafakur, konseli mampu menumpukkan perhatian terhadap segala permasalahan yang didahapinya dengan memperkirakan setiap keputusan yang diambilnya.

7) Mengerjakan Sholat

Menurut Islam sholat adalah tiang agama. Dengan menunaikan sholat, konseli bisa mendapat ketenangan hati, konsentrasi, disiplin, dan tepat waktu. Dengan sholat konseli juga dapat menjalin

¹⁷ Eko rina aryanto, implementasi bimbingan dan konseling islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMK PGRI 4 Bandar lampung. (lampung tarbiyah dan keguruan) 2018 21-22

hubungan dengan Allah dan memohon segala sesuatu dari pencipta Yang Maha Esa.

8) Berdo'a

Do'a akan membantu manusia mencapai ketenangan hati karna do'a dapat membersihkan diri manusia dari dosa yang diperbuatnya. Dalam konteks konseling, konseli perlu berdo'a secara konsisten dan dengan hati yang ikhlas.¹⁸

Dari pemaparan yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tehnik bimbingan konseling berguna untuk bagaimana caranya untuk memberikan bimbingan kepada santri. Menggunakan cara apa dan bagaimana dengan itu akan memberikan kemudahan.

f. Metode Bimbingan Konseling Islam

Metode lazim disebut sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Keberhasilan pembimbing bersimpati dan berempati akan menumbuhkan kepercayaan yang sepenuhnya kepada klien.

Berikut adalah pengelompokan metode bimbingan konseling Islami dari segi komunikasi ialah:

1) Metode Langsung Bimbingan Konseling.

Metode komunikasi secara langsung ialah metode pembimbing melaksanakan komunikasi langsung (bertatap muka dengan klien) dengan orang yang di bimbingnya. Metode ini bisa diringkas menjadi:

a) Metode individual

Dalam konseling individual, konselor di tuntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati di tunjukkan oleh pembimbing melalui sikap yang turut

¹⁸ Eko Rian Aryanto, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung*, (Lampung: Tarbiyah dan Keguruan, 2018), 21-24

merasakan apa yang sedang dirasakan terhadap peserta didik. Sedangkan empati adalah usaha pembimbing menempatkan diri di dalam kondisi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya.

b) Metode Kelompok

Cara ini dapat dilakukan untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang akan dipecahkan bisa bersifat kelompok atau bersifat individual atau perseorangan, yaitu masalah yang dirasakan oleh peserta didik sebagai anggota kelompok. Pelaksanaan bimbingan dapat mengatasi masalah bersama yang menghadapi masalah bersama dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.¹⁹

2) Teknik Metode Individual Bimbingan Konseling

Berdasarkan penjelasan metode langsung di atas, maka dengan hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik sebagai berikut:

- a) Percakapan pribadi dengan klien yaitu pembimbing melakukan wawancara secara langsung tatap muka dengan pihak yang di bimbingnya.
- b) Kunjungan ke rumah klien yaitu pembimbing melakukan wawancara dengan kliennya akan tetapi prosesnya dilaksanakan dirumah klien dan lingkungannya
- c) Kunjungan dan observasi kerja yaitu pembimbing atau konseling jabatan, melakukan wawancara individual sekaligus mengamati kerja konseli dan lingkungannya.

¹⁹ Sholehudin Aditya Utama, *implementasi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengidentifikasi Masalah Belajar Di MTs Negeri 2 Sleman*, (Yogyakarta:Ilmu Agama Islam, 2018), 37-38

- 3) Teknik Metode Kelompok Bimbingan Konseling Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilaksanakan dengan Teknik-teknik:

Diskusi kelompok adalah pembinaan melakukan bimbingan dengan cara melaksanakan diskusi dengan bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.²⁰

- 4) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan sebuah metode bimbingan konseling yang dilakukan dengan melalui media komunikasi masa. Metode tidak langsung dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok, bahkan secara massal. Dibawah ini bagian dari metode tidak langsung yaitu:

- a) Metode individual : melalui media surat menyurat, melalui media telepon.
- b) Metode kelompok atau massal : melalui media papan bimbingan, melalui surat kabar atau media majalah, melalui media brosur, melalui media radio dan melalui media televisi.

- 5) Pendekatan-Pendekatan Konseling

Selanjutnya meurujuk kepada teori-teori konseling, setidaknya disebutkan tiga cara dalam pendekatan konseling yang telah biasa dilaksanakan dalam proses kegiatan bimbingan konseling, pendekatan-pendekatan dalam konseling tersebut antara lain adalah:

- a) Pendekatan Konseling Direktif (*Directive counseling*)

Pendekatan konseling yang berpusat kepada konselor, sehingga selama proses kegiatan konseling berlangsung, semua keputusan maupun tanggung jawab yang telah dirumuskan ditentukan penuh oleh konselor

²⁰ Sholehudin Aditya Utama, *implementasi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengidentifikasi Masalah Belajar Di MTs Negeri 2 Sleman*, (Yogyakarta: Ilmu Agama Islam, 2018), 39

b) Pendekatan Konseling NonDirektif (*Nondirective counseling*)

Suatu pendekatan konseling yang tidak berpusat kepada konselor maupun klien, pada pendekatan ini masalah yang dihadapi akan dipecahkan oleh klien itu sendiri.

c) Pendekatan Konseling Elektif (*eclective counseling*)

Pendekatan elektif ini adalah pendekatan kombinasi atau gabungan antara pendekatan direktif dengan pendekatan nondirektif, dengan pendekatan elektif ini, konselor mempunyai kebebasan dalam melaksanakan berbagai ketrampilan konseling yang telah dimiliki konselor.²¹

Diatas telah dijelaskan mengenai metode, cara bagaimana memberikan bimbingan yang baik dan benar. Dengan adanya cara membimbing ini diharapkan para panita, atau dalam arti disini adalah pengurus mampu memberikan bimbingan kepada para santri dengan baik.

2. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan adalah rumah atau tempat untuk menampung dan merawat anak yatim. Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan

²¹ Sholehudin Aditya Utama, *implementasi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengidentifikasi Masalah Belajar Di MTs Negeri 2 Sleman*, (Yogyakarta: Ilmu Agama Islam, 2018), 37-42

turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.²²

Menurut Notodirjo Panti Asuhan adalah suatu rumah kediaman yang cukup besar yang memberikan perawatan dan asuhan kepada sejumlah besar anak terlantar selama jangka waktu tertentu serta memberi pelayanan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh.²³

b. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan

1) Fungsi Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia dalam “Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan Anak”, mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak asuhan. Panti asuhan dalam hal ini berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
- b) Sebagai wadah untuk memperoleh data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial terhadap anak asuhan.
- c) Panti asuhan sebagai lembaga yang berfungsi menggantikan fungsi keluarga dan masyarakat dalam upaya mengembangkan kepribadian dan potensi anak-anak, dan juga berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan bagi anak-anak asuhan.²⁴

2) Tujuan Panti Asuhan

²²Magdalena, Hasan Almutahar, dkk, *Pola Pengasuhan Anak YatimTelantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2014, 3

²³ Lourenstius Yoga Pratama, *Pengelolaan Emosi Anak Yatim Piatu*, (Yogyakarta:Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018), 20

²⁴ Tri Yulyani, *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak di Panti Asuhan Yatim Platu dan Dhuafa(PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur*, Magelang:Agama Islam, 2020), 32-35

Adapun tujuan dari lembaga sosial seperti panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan Panti Asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak asuhan dengan cara membantu memenuhi dan membimbing mereka pada aspek perkembangan pribadi yang wajar sebagaimana mestinya serta dibekali keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri, keluarga maupun terhadap masyarakat.
- b) Tujuan dari penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak di Panti Asuhan adalah untuk membentuk generasi-generasi menjadi insan-insan yang berkepribadian matang dan berdedikasi tinggi, serta mempunyai ketrampilan kerja keahlian tertentu sesuai potensi yang dimilikinya yang pada nantinya diharapkan dapat mampu menopang hidupnya dan keluarganya dikemudian hari.²⁵

Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas, implementasi bimbingan konseling islam adalah upaya pelaksanaan bimbingan yang berarti upaya pendekatan yang dilakukan oleh seseorang kepada seseorang untuk mencapai sebuah tujuan untuk yang berlandaskan islam.

3. Anak Yatim Piatu

a. Pengertian Anak Yatim Piatu

Salam tafsir Al-Misbah “al-yatim” diambil dari kata “yatama” yang berarti kesendirian. Karena itu, sangat indah dan dinilai tidak ada bandingan dinamai *ad Durrah* (Al Yatimah). Menggunakan kata tersebut untuk menunjukkan anak manusia yang

²⁵ Tri Yulyani, *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak di Panti Asuhan Yatim Platu dan Dhuafa(PAYPD) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur*, Magelang:Agama Islam, 2020), 32-35

belum baligh yang ayahnya telah meninggal dunia. Kematian ayah bagi seseorang yang belum baligh menjadikan kehilangan pelindung, dia akan menjadi sendirian, sebatang kara, karena itu disebut dengan yatim.²⁶

Adapun menurut syara', yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang ditinggal wafat oleh ayahnya sebelum dia baligh. Batas seorang anak disebut yatim yaitu ketika anak tersebut telah baligh dan dewasa. Pengertian lain yang mengatakan bahwa anak yatim adalah mereka yang sudah tidak memiliki orang tua lagi dan keluarga yang mengurusnya.²⁷

Menurut Notodirjo anak yatim piatu adalah seseorang yang lemah tanpa daya, kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya di usia yang sangat membutuhkan kasih sayang mereka berdua. jadi menurut saya anak yatim piatu adalah kondisi dimana anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya meninggal dunia atau tidak diketahui keadaan dan keberadaan kedua orang tuanya.²⁸

b. Kedudukan Anak Yatim Piatu

Kedudukan anak-anak yatim dalam ajaran agama islam sama sekali tidak boleh disepelekan. Rasulullah saw bersabda, “barang siapa yang mengasuh tiga anak yatim, dia bagaikan orang yang keluar setiap pagi dan sore menghunus pedangnya untuk berjihad di jalan Allah. Dan, kelak di surge bersamaku bagaikan saudara, sebagaimana kedua jari ini, yaitu jari telunjuk dan jari tengah.

Jika kita melihat seseorang yang penyayang terhadap anak-anak yatim dan menyantuni mereka, maka ketahuilah bahwa mereka adalah orang-orang yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Orang-orang yang bisa mengasihi dan menyayangi anak-anak yatim. Orang seperti mereka tentunya orang-orang

²⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta:Lentera Hat 2002), 646

²⁷ Syaikh Muhammad Syaitut, *Metodologi Al-Qur'an*, 116

²⁸ Lourenstius Yoga Pratama, *Pengelolaan Emosi Anak Yatim Piatu*, (Yogyakarta:Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018), 21

yang mencintai kebajikan. Kita sebagai umat islam, tentunya tidak ingin menjadi manusia yang dzalim.

Masalah anak yatim adalah satu problem sosial yang memerlukan penanganan dan pemecahan yang serius, karena tanpa adanya usaha mengenai hal tersebut, akan menimbulkan keresahan bagi masyarakat sebagaimana dengan halnya anak-anak yang lain yang tergolong mampu, dan masih hidup orang tuanya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka kajian tulisan ini berfokus pada hukum menyantuni anak yatim piatu menurut hadist dan kedudukan dalam islam.

c. Hak-hak Anak Yatim Piatu

Hak-hak anak yatim piatu hak yang dimaksud tersebut yaitu, pertama larangan untuk membelanjakan harta yang ia miliki di luar tujuan kemaslahatan.

Kedua larangan menganiaya dan berbuat dzalim kepada anak yatim, apapun bentuknya, baik dari segi ucapan maupun perbuatan. Contohnya menghardik, mencaci maki dan bertindak semena-mena terhadap mereka. Perbuatan semacam ini dikategorikan sebagai bentuk pendustaan terhadap agama.

Ketiga, hak mereka untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak meliputi sandang, pangan, papan dan pendidikan.

Keempat, hak anak yatim terhadap jatah warisan mereka. Bagian harta waris yang dia terima tersebut wajib dijaga oleh pengasuh atau yang bertanggung jawab atas mereka. Harta tersebut harus dikembalikan kepada anak yatim saat dia telah dewasa.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa anak yatim adalah seorang anak yang ditinggal mati, baik oleh orang tua (ayah) maupun (ibu). Dan diasuh oleh orang lain

²⁹ Elintia, *Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu*, (Lampung:Ushuluddin dan Studi Agama, 2019), 26-29

dalam hal ini bisa kakek, nenek maupun saudra yang lainnya.

4. Akhlak Terpuji

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, tingkah laku dan tabiat. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik maka disebut akhlak yang baik.³⁰

Menurut ajaran Islam, penempatan akhlak merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap orang, akhlak adalah upaya manusia untuk mempertahankan keluarga dan hidupnya dan akhlak pula yang membedakan manusia dengan binatang. Pembinaan akhlak merupakan sebuah usaha dalam rangka meningkatkan akhlak terpuji yang dilakukan secara lahiriah, karena dengan pendidikan dan memperluas cara pandang seseorang, dengan semakin meningkatnya pendidikan dan pengetahuan sehingga seseorang akan lebih mampu mengenali perbuatan terpuji dan juga tercela.³¹

Menurut Suyaman P, Siwiyani L, dan kawan-kawan akhlak yang baik atau akhlak terpuji adalah akhlak yang didasarkan pada Al-Qur'an dan keteladanan Rasulullah SAW. Seseorang yang berakhlak terpuji adalah seseorang yang seluruh perilakunya didasarkan pada ketentuan Allah dalam Al-Qur'an dan keteladanan yang dicontohkan Rasulullah SAW.³²

Adapun macam-macam akhlak terpuji yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Jujur merupakan kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Kecerdasan tidak akan

³⁰ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No.4 2015, 73

³¹ Ikhwani Sawaty, Kristina Tandirerung, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren*, Jurnal Al-Mau'izhah, volume 1, nomor 1, 2018, 39

³² Nira Nurani, Leonita Siwiyanti, *Implementasi pembentukan Akhlak Terpuji Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Islam An Nuur Tahun Ajaran 2018-2019*, Jurnal Kependidikan, volume V, Nomor 2, 2019, 99

bekerja dengan baik tanpa adanya kejujuran. Karena dengan kita bersikap jujur hidup kita akan terasa lebih tenang dan nyaman. Tidak ada kegelisahan yang menyelimuti kita apabila kita bersikap jujur. Dengan bersikap jujur, kita juga akan disenangi banyak orang. Karena pada masa remaja, seorang anak akan mencari perhatian dan kasih sayang banyak orang.

- b. Menyebarkan Salam merupakan seorang muslim dengan muslim lainnya adalah saudara. Mengucapkan salam ketika bertemu merupakan faktor saling mencintai. Islam adalah agama keselamatan dan perdamaian, dan bukan agama peperangan, peperangan di dalam Islam bukanlah sebagai tujuan, melainkan semata-mata sebagai upaya mempertahankan diri dan membela ajaran-ajarannya. Slogan Islam adalah “salam” yang artikan selamat. Sungguh betapa indah dan mudahnya ucapan ini.³³

Menurut kesimpulan akhlak adalah sebuah perilaku, tabiat atau kebiasaan yang dilakukan seseorang. Sedangkan akhlak terpuji adalah perilaku manusia yang baik dan benar sesuai dengan syariat islam, seperti jujur, amanah, ramah dll.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan judul yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini penjelasan dari penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin dalam skripsinya yang berjudul “Peran Bimbingan Islam Terhadap Siswa Asuhan Di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh”. Skripsi penelitian ini berisi tentang pelaksanaan bimbingan Islam di Panti Asuhan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaannya adalah setiap siswa asuhan akan diajarkan al-Qur’an oleh ustadz dan ustadzah dan melaksanakan sanksi terhadap siswa asuhan yang melanggar peraturan. Walaupun Cuma itu saja bimbingan Islam yang

³³ Suhardi, *Antalogi PAI*, (Medan:CV.Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 54-55

dilaksanakan di Panti Asuhan tersebut, terjadi perubahan positif dalam membaca al-Qur'an dan tingkah laku. Hal ini terlihat apabila semua siswa asuhan di Panti Asuhan tersebut bisa membaca al-Qur'an dan menghafal beberapa surat dan berusaha untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Untuk itu diharapkan kepada semua pihak agar dapat bekerjasama demi kelancaran pembinaan bimbingan Islam di Panti Asuhan tersebut.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mochammad Jazuli dalam skripsinya yang berjudul "Internalisasi Pendidikan Akhlak Dengan Pengalaman Shalawat Wahidiyah di Madrasah Aliyah Ihsanniyat Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang". skripsi penelitian ini berisi tentang internalisasi pendidikan akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ihsanniyat menggunakan berbagai cara, yaitu ceramah dan diskusi, pembiasaan, keteladanan, mengajak dan mengamalkan, serta paksaan. Sedangkan pada skripsi yang peneliti susun menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan akhlak terpuji dilaksanakan melalui proses pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas maupun pada kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eko Rian Aryanto dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung". Skripsi penelitian ini berisi tentang adanya perubahan akhlak pada peserta didik. Perubahan akhlak tercela dapat dilihat dari berkurangnya masalah pada buku catatan kasus guru BK kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 dari 10 peserta didik menjadi 3 orang peserta didik. Pada siklus I sudah terlihat perubahan yaitu dari 10 peserta didik menjadi 7 orang peserta didik yang memiliki akhlak tercela. Pada siklus II terlihat adanya perubahan dari 7 peserta didik menjadi 3 orang peserta didik yang memiliki akhlak tercela. Kesepuluh peserta didik yang mengikuti kegiatan konseling kelompok menunjukkan perubah dari 10 peserta didik yang memiliki akhlak tercela menjadi 3 orang peserta didik hal ini membuktikan bahwa bimbingan dan konseling Islam dapat di implementasikan dalam

pembinaan akhlakul karimah peserta didik kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin dalam skripsinya yang berjudul “Peran Bimbingan Islam Terhadap Siswa Asuhan Di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh”. Skripsi penelitian ini berisi tentang pelaksanaan bimbingan Islam di Panti Asuhan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaannya adalah setiap siswa asuhan akan diajarkan al-Qur’an oleh ustadz dan ustadzah dan melaksanakan sanksi terhadap siswa asuhan yang melanggar peraturan. Walaupun cuma itu saja bimbingan Islam yang dilaksanakan di Panti Asuhan tersebut, terjadi perubahan positif dalam membaca al-Qur’an dan tingkah laku. Hal ini terlihat apabila semua siswa asuhan di Panti Asuhan tersebut bisa membaca al-Qur’an dan menghafal beberapa surat dan berusaha untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Untuk itu diharapkan kepada semua pihak agar dapat bekerjasama demi kelancaran pembinaan bimbingan Islam di Panti Asuhan tersebut

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran pemikiran peneliti atas masalah yang akan atau sudah diteliti, atau merupakan ulasan terhadap teori-teori yang telah dikemukakan dalam tinjauan pustaka, kerangka teori atau tinjauan teoritis. Artinya, apa-apa yang dikemukakan oleh peneliti dalam kerangka pemikiran, tidak lagi mengungkapkan atau mengutip teori atau pandangan para pakar dibidang yang akan diteliti.³⁴

Bimbingan konseling Islam di dalam panti asuhan memang diperlukan. Dengan adanya bimbingan ini, para santri akan lebih terarah dan juga dapat lebih terbuka dengan dapat mengutarakan apa yang ada di dalam pikiran para santri. Dengan adananya bimbingan yang berlandaskan Islam

³⁴ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 101.

diharapkan para santri lebih terarah dan juga lebih dapat berjalan sesuai nafas Islam.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Anak yatim piatu merupakan seseorang yang telah ditinggal wafat oleh kedua orang tuanya. Anak yatim piatu sudah selayaknya untuk mendapat perlakuan istimewa. Karena dia dididik dan dinafkahi secara tidak lengkap, Islam pun mengatur kedudukan mereka. Terdapat juga anjuran tentang anak yatim yang tertulis di Al-Qur'an. Bahkan Rasulullah pun pernah bersabda aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga.

Akhlak terpuji merupakan sikap atau tingkah laku yang terpuji terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya. Sedangkan akhlak tercela merupakan sifat dan tingkah laku yang buruk terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk lain serta lingkungan. Agar setiap muslim menghindari sifat tercela tersebut yang bisa merusak kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga

dan bermasyarakat. Dengan adanya permasalahan tersebut maka anak yatim piatu membutuhkan adanya bimbingan konseling Islam agar dapat membentuk akhlak tepuji terhadap anak yatim piatu di Yayasan Darussalamah.

